

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA DUNGINGIS KECAMATAN DAKO PEMEAN KABUPATEN TOLITOLI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI MEKAR 2)

Nurmala^{1*)}, Ruhmanuddin²⁾, Yanti Sasmita³⁾, Irwan⁴⁾

^{1*,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli

*Correspondensi Author e-mail: nurmala.stip@gmail.com

Informasi	Abstrak.
Kata kunci: Usahatani Cengkeh, Pendapatan, RC Ratio	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan serta Kelayakan Usahatani Cengkeh yang ada di Desa Dunningis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar 2). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2018. Sumber dan cara pengambilan data berasal dari data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)Pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Dunningis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli(Studi Kasus Kelompok Tani Mekar 2) Tahun 2017 untuk satu periode produksi (1 Tahun)rata-rata perhektar adalah sebesar Rp. 46.342.205. 2)Nilai RC Ratio yang diperoleh pada petani cengkeh di Dunningis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli(Studi Kasus Kelompok Tani Mekar 2) sebesar 2,44. Hal ini berarti setiap pengeluaran Rp 1,-maka petani responden akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,44. Jika ditinjau dari segi kelayakan usaha, maka usahatani cengkeh di Dunningis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli(Studi Kasus Kelompok Tani Mekar 2) layak untuk diusahakan.
Information	Abstract.
Key words: Clove farming, Income and RC Ratio	This study aims to determine the income and feasibility of farming cloves in Dunningis Village Dakopemea District Tolitoli Regency (Case Study of Group Farmers Mekar 2). The research time was conducted from July to September 2018. Sources and data retrieval collection is from secondary data and primary data. The results showed that : 1) the income obtained by clove farmers in Dunningis Village Dakopemea District Tolitoli Regency (Case Study of Group Farmers Mekar 2) in 2017 for one production period (1 year) on average per hectare was Rp.46.342.205. 2) the RC ratio value obtained for clove farmers in Dunningis Village Dakopemea District Tolitoli Regency (Case Study of Group Farmers Mekar 2) is 2,44. This means that for every Rp.1 expenditure, the respondent farmer will receive an income of Rp.2,44. If viewed from a business feasibility perspective, clove farming farmers in Dunningis Village Dakopemea District Tolitoli Regency (Case Study of Group Farmers Mekar 2) is feasible to run.

Received: 21 Agustus 2022

Accepted: 30 Oktober 2022

©2022 Jurusan Biologi FMIPA Unpatti, IAIFI Cab. Ambon

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Disebabkan karena sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dan bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian adalah aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk dalam upaya memenuhi kebutuhan

hidup keluarganya. Kopi, kakao, karet, sawit dan cengkeh mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani di Sektor perkebunan. Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki produksi yang cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia.

Mayoritas usaha Usaha budidaya tanaman cengkeh dikelola oleh perkebunan rakyat. Data pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari total areal tanaman cengkeh 542.281 Ha, seluas 533.120 Ha (98%) dikelola oleh perkebunan rakyat. Sisanya seluas 2.365 Ha (1%) dikelola oleh perkebunan besar atau negara dan 6.796 Ha (1%) yang dikelola oleh perkebunan swasta. Produksi tanaman cengkeh pada tahun 2016 sebesar 139.522 Ton yang terdiri dari 137.587 Ton (99%) perkebunan rakyat dan sisanya 415 Ton (0%) dari perkebunan besar/negara dan 1.510 Ton (1%) dari perkebunan swasta (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Masalah pendapatan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani. Tarigans (2011) menyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*fragmentasi*) karena pewarisan, serta rendahnya produktivitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Produksi tanaman perkebunan dalam hal ini tanaman cengkeh mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan suatu negara serta dapat memberikan kesempatan bagi tenaga kerja musiman yang turut aktif dalam bidang pertanian khususnya dalam hal ini adalah buruh pemetik cengkeh. Karena seorang petani yang mempunyai areal produksi yang luas tidak memungkinkan dapat menyelesaikan semua pekerjaan dalam satu keluarga saja. Untuk mengetahui produksi cengkeh nasional dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Lahan (Ha), Produksi (Ton) dan Produktivitas Cengkeh (Ton/Ha) Nasional pada Tahun 2012 - 2016

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2012	493.888	99.890	0,20
2	2013	501.378	109.694	0,22
3	2014	510.174	122.134	0,24
4	2015	535.694	139.641	0,26
5	2016	542.281	139.522	0,25
Jumlah		2.583.415	610.881	

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia Komuditas Cengkeh, Tahun 2017

Kondisi tanaman perkebunan cengkeh nasional mengalami ketidakstabilan mengingat fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar, pada saat panen raya terjadi harga jadi menurun, tetapi biaya panen dan pengolahan cukup tinggi sehingga pendapatan petani mengalami penurunan sehingga petani tidak memelihara lagi tanamannya.

Potensi yang sangat sesuai di Sulawesi Tengah untuk tanaman perkebunan adalah cengkeh, sehingga wilayah ini menjadi salah satu penghasil cengkeh di Indonesia Timur setelah Maluku dan Sulawesi Utara. Produksi cengkeh di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan. Besarnya produksi cengkeh di Sulawesi Tengah pada Tahun 2012 hingga 2016. Produksi cengkeh lima tahun terakhir di Sulawesi tengah mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2015 produksi menurun dari 16.444 Ton/Ha menjadi 14.691 Ton/Ha, penurunan ini dikarenakan kabupaten Tolitoli yang merupakan sentral penghasil cengkeh di Sulawesi Tengah mengalami

penurunan produksi sehingga mempengaruhi data produksi di tingkat Provinsi (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu Kabupaten sentral penghasil cengkeh di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Tolitoli yang mempunyai wilayah seluas 4.079,77 km². Secara geografis, terletak pada posisi koordinat antara 0,35-1,20°C Lintang Utara dan 120-122,09°C Bujur Timur. Secara administratif seluruhnya berada dalam 10 wilayah kecamatan yang terletak pada ketinggian 02.500 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini merupakan salah satu potensi pengembangan komoditas cengkeh di Kabupaten Tolitoli (BPS, 2017).

Produksi cengkeh di Kabupaten Tolitoli mengalami peningkatan produksi pada tahun 2012 hingga sampai pada tahun 2014, Tahun 2015 produksi tanaman cengkeh turun menjadi 9.077 ton yang diakibatkan karena musim kemarau yang melanda di Kabupaten Tolitoli sehingga membuat tanaman cengkeh menjadi rusak dan tidak berproduksi secara maksimal dan ditahun 2016 produksi cengkeh meningkat kembali yaitu 10.271 ton (BPS, 2017).

Kecamatan Dako Pemea merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai potensi besar terhadap tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkeh. Dako Pemea sebagai daerah sentra produksi cengkeh di Kabupaten Tolitoli dengan tingkat produktivitas yang mencapai 0,41 Ton/Ha. Sedangkan untuk produktivitas tertinggi berada pada Desa Duinggis dengan jumlah produksi cengkeh sebanyak 130 ton dengan produktivitas 0,57 ton/ha dengan luas lahan 227 ha (DPS, 2017).

Kelompok tani adalah wadah atau tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian (RI, 2013; Reza, et al., 2019). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian (Handayani, et al., 2019; Siahaan dan Rampe, 2022). Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kapasitas kelembagaan kelompok tani adalah kedinamisan kelompok itu sendiri, oleh karena itu rendahnya kedinamisan kelompok tani akan menyebabkan rendahnya kapasitas kelembagaan kelompok tani (Ruhimat, 2017; Dahoklory, 2020). Beberapa Kelompok Tani yang ada di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemea adalah Mekar 2, Mega Jaya, dan Angin Mamiri. Diantara 3 kelompok tani tersebut, kelompok tani Mekar 2 merupakan kelompok tani cengkeh yang pengurus dan anggotanya mudah dilakukan komunikasi, menerapkan sikap keterbukaan saling percaya terhadap pengurus dan anggota dalam mengelola bantuan pemerintah, memiliki administrasi kelompok lebih baik dari kelompok tani lain.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa di Kabupaten Tolitoli khususnya di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemea merupakan suatu wilayah yang mengusahakan tanaman perkebunan cengkeh dengan produktivitas diatas rata-rata produksi kecamatan. Lokasi tersebut juga sangat strategis dan mudah untuk dijangkau. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Mekar 2 di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemea dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Mekar 2 memiliki administrasi kelompok lebih baik dari kelompok tani lain, pengurus dan anggotanya mudah dilakukan komunikasi, sehingga memudahkan dalam menggali informasi yang sesuai dengan fakta dilapangan dan mempermudah pengambilan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan Juli-September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok tani Mekar 2 yang berada Kabupaten Tolitoli yaitu di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean, yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total *sampling* karena jumlah populasinya relatif kecil dan relatif mudah dijangkau yaitu 20 orang. Sedangkan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha adalah Analisis data yang digunakan dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Mekar 2 merupakan kelompok tani yang berdomisili di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah yang didirikan pada tanggal 20 Maret 2015 yang diketuai oleh Alex Dolla sekretaris Lukman Taha dan bendahara Ashar Hi. L. Manasa. Jenis usahatani yang dikembangkan adalah perkebunan. Kelompok Tani Mekar 2 mempunyai kelembagaan yang bersifat pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) persaudaraan dalam pengembangan usaha pertanian dan tidak berafiliasi dengan organisasi / kelembagaan politik.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Kemampuan petani dalam bekerja selalu di kaitkan dengan Umur petani, Jika diamati dari segi fisik, semakin tua umur seorang setelah melewati batas umur tertentu dalam bekerja, maka semakin berkurang pula kemampuan petani untuk bekerja. umur responden secara keseluruhan adalah umur antara 31-54 tahun, apabila diasumsikan bahwa sampai usia 65 tahun petani masih dapat digolongkan dalam usia produktif, maka terlihat bahwa petani responden secara keseluruhan adalah golongan petani yang masih dapat bekerja dan mengelola usahanya dengan baik dan efektif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani mempengaruhi produktivitas hasil panen karena dari pengalaman dapat diukur tingkat produktivitas petani. Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani cengkeh akan mempengaruhi kegiatan dan keahliannya dalam melakukan usahatani cengkeh ini serta mempelajari teknik baru. Pengalaman petani cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli sudah tergolong lama dan berapa generasi. Pengalaman petani cengkeh berkisar di antara 10-30 tahun.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dan biasanya terdiri dari beberapa orang yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam berusahatani. 20 orang responden petani ada 11 responden petani atau 55 % yang memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang, 8 orang petani responden atau 40% memiliki jumlah tanggungan 4-5 orang, dan 1 orang petani responden atau 5 % yang memiliki tanggungan

>6 orang. Umumnya jumlah anggota keluarga yang terhitung dalam jumlah tanggungan ini membantu dalam hal penyediaan tenaga kerja.

Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan usahatani menentukan pendapatan dan kesejahteraan taraf hidup petani. Semakin luas lahan garapan, maka semakin besar peluang petani dalam mengelola usahatannya. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sehingga keluar dari perangkap kemiskinan adalah peningkatan akses penguasaan lahan oleh petani. Luas lahan usahatani cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 di Desa Duinggis Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Petani Responden pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Tahun 2017

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,42 – 0,59	11	55
2.	0,60 – 0,79	5	25
3.	> 0,80	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah pada Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa luas lahan petani responden berada di kisaran 0,42 – 0,59 ha dengan jumlah responden sebanyak 11 responden atau dengan persentase 55 %, dengan rata-rata luas lahan 0,63 ha.

Produksi Usahatani Cengkeh

Salah satu tujuan usahatani adalah dicapainya produksi dan pendapatan yang tinggi. Tingginya produksi usahatani cengkeh diikuti oleh semakin besarnya pendapatan yang diperoleh akan lebih merangsang petani dalam meningkatkan produksinya. Panen cengkeh umumnya terjadi setahun sekali dan siklusnya berganti setiap tahun antara panen besar dan panen kecil (Nurmala, et all., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi petani responden secara keseluruhan untuk usahatani cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli per periode produksi untuk 12,50 ha sebesar 10.200 Kg dengan rata-rata sebesar 816 kg/ha. Jika produksi cengkeh usahatani meningkat maka meningkat pula penerimaan yang diterima begitu sebaliknya apabila produksi dalam usahatani tersebut menurun maka menurun pula penerimaan yang diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi antara lain pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Perkembangan tanaman budidaya cengkeh yang mempengaruhi yaitu kondisi tanah seperti tanah gembur, berlapisan tanah liat, tanah berpasir, dan iklim seperti hujan terus menerus akan mengakibatkan pada bunga cengkeh.

Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani yang dilakukan oleh responden petani sudah cukup baik. Usahatani tersebut tentunya tidak lepas dari usaha serta kerja keras yang dilakukan oleh responden petani dalam hal budidaya dan aplikasi teknologi guna mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mencapai kesejahteraan. Produksi cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada penelitian Situmeang (2008) yang mengungkapkan produktivitas tanaman cengkeh di Indonesia umumnya masih rendah, yaitu berkisar antara 125-250 kg/ha, sedangkan potensinya dapat mencapai 500-800 kg/ha.

Biaya Produksi Usahatani Cengkeh

Biaya produksi adalah semua biaya yang di keluarkan petani dalam suatu proses produksi selama setahun. Biaya produksi cengkeh terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan biaya penyusutan. Biaya pajak yang diteliti bervariasi tergantung dari besarnya luasan lahan dan jauh dekatnya lahan terhadap pemukiman penduduk, dimana semakin dekat pemukiman maka biaya pajak lahan semakin besar dan demikian sebaliknya. Biaya tetap pada usahatani cengkeh responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Biaya Tetap Usahatani Cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli Tahun 2017.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya/ha (Rp)
1.	Pajak	927.526	74.202
2.	Penyusutan Alat	35.867.667	2.869.413
	Jumlah	36.795.193	2.943.615

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani responden pada usahatani cengkeh per periode (1 Tahun) adalah sebesar Rp927.526,- untuk luas lahan sebesar 12,50 ha dengan biaya pajak rata-rata per tahun Rp74.202,- per ha. Biaya penyusutan diperoleh berbagai macam alat yaitu parang, hand sprayer, linggis, tali, tangga, kemasan, tikar, cangkul. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani cengkeh per periode (1 Tahun) adalah sebesar Rp35.867.667,- untuk luas lahan sebesar 12,50 ha atau dengan rata-rata penyusutan alat adalah Rp2.869.413,- per ha. Total biaya tetap yang dikeluarkan per periode (1 tahun) sebanyak Rp 36.795.193 dengan jumlah rata-rata biaya sebesar Rp 2.943.615,- per ha.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang langsung dipengaruhi oleh besarnya penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Penggunaan Pupuk salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah. Penggunaan Pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman dan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama ataupun gulma. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi Cengkeh. Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai gangguan tanaman pada tanaman cengkeh, yaitu herbisida. Sedangkan herbisida adalah bahan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan tumbuhan. Penggunaan Tenaga Kerja bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai juga sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan Biaya variabel yang digunakan petani cengkeh pada Kelompok Tani

Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli berdasarkan jenisnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya Variabel Usahatani Cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Tahun 2017.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya/ha (Rp)
1.	Pupuk	30.800.000	2.464.000
2.	Pestisida	13.290.000	1.063.200
3.	TenagaKerja	321.931.250	25.754.500
	Jumlah	366.021.250	29.281.700

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani cengkeh per periode produksi (1 tahun) adalah sebesar Rp 366.021.250,- untuk luas lahan 12,50 ha atau rata-rata Rp 29.281.700,- per ha. Jumlah biaya penggunaan pupuk yang dikeluarkan petani responden pada usahatani cengkeh ialah sebesar Rp 30.800.000,- untuk luas lahan 12,50 ha dengan rata-rata Rp 2.464.000,- per ha dan untuk jumlah biaya penggunaan pestisida sebesar Rp 13.290.000,- dengan rata-rata Rp 1.063.200,- per ha, sedangkan untuk jumlah biaya penggunaan tenaga kerja ialah sebesar Rp 25.754.500,- per ha.

Penerimaan Usahatani Cengkeh

Penerimaan Usahatani Cengkeh Merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Memperoleh nilai besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi cengkeh yang dihasilkan petani responden usahatani cengkeh Kelompok Tani Mekar 2 selama satu tahun berdasarkan luas lahan yang diusahakan serta jumlah tanaman Cengkeh yang telah berproduksi. Rata-rata jumlah produksi cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 816 kg/ha atau senilai Rp76.120.000,- per ha. Penerimaan yang diperoleh petani responden pada usahatani cengkeh Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli sangat tergantung pada harga cengkeh di tingkat pengumpul. Harga pembelian cengkeh kering sangat fluktuatif, terkadang penjualan setiap musim panen harga cengkeh kering selalu anjlok sehingga penerimaan yang diperoleh petani tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Selain penerimaan dari cengkeh kering, petani responden pada usahatani cengkeh Kelompok Tani Mekar 2 juga memiliki penerimaan lain yang bersumber dari tangkai dengan jumlah penerimaan sebesar Rp30.594.000,- atau dengan rata-rata Rp2.447.520,- per ha. Total penerimaan yang di peroleh oleh petani responden pada Kelompok Tani Mekar 2 adalah sebesar Rp982.094.000,- per tahun dengan rata-rata per haRp78.567.520,- per tahun.

Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan usahatani cengkeh, merupakan besaran pendapatan petani dari kegiatan usahatani cengkeh. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi cengkeh yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar. Besarnya pendapatan usahatani cengkeh Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi pendapatan Usahatani Cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Tahun 2017.

No	Uraian/keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata/hektar
1.	Produksi	10.200	816
2.	Total Penerimaan (A + B)	982.094.000	78.567.520
	A. Penerimaan cengkeh	951.500.000	76.120.000
	B. Penerimaan Lain(Tangkai)	30.594.000	2.447.520
3	Total Biaya (A + B)	402.816.443	32.225.315
	A. Biaya Variabel	366.021.250	29.281.700
	B. Biaya Tetap	36.795.193	2.943.615
4	Pendapatan (2 – 3)	579.277.557	46.342.205
5	Kelayakan Usaha (2 / 3)	2,44	2,44

Sumber : Data Primer Setelah Diolah pada Tahun 2017

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Jumlah pendapatan usahatani cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 adalah sebesar Rp579.277.557,- dengan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp46.342.205,- per ha. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi (Rp/tahun).

Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan usahatani cengkeh pada Kelompok Tani Mekar 2 sebesar Rp 46.342.205,- per ha/tahun lebih rendah dibandingkan Hasil penelitian Gogen (2015), yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 90.571.350/ha/tahun.

Analisis Kelayakan Usahatani

R/C adalah perbandingan antara total *revenue* dengan total *cost*. Di lokasi penelitian, petani responden pada usahatani cengkeh memperoleh nilai RC Ratio sebesar 2,44. Hal ini berarti setiap pengeluaran Rp.1, maka petani responden akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,44. Jika ditinjau dari segi kelayakan usaha, maka usahatani cengkeh di Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli layak untuk diusahakan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total pendapatan petani pada usahatani cengkeh di Kelompok Tani Mekar 2 Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli adalah sebesar Rp.579.277.557.-
2. R/C yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 2,44. Berarti setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1,- maka petani responden dalam penelitian memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,44. Jika ditinjau dari segi kelayakan usaha, maka usahatani cengkeh di Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli layak untuk diusahakan.

Saran

1. Produksi cengkeh masih bisa di tingkatkan lagi dengan penggunaan pupuk, pestisida dan pengendalian hama yang tepat dan sesuai maka Pemerintah dan Dinas Pertanian perlu memberikan penyuluhan pada petani cengkeh di Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli.

2. pendapatan usahatani cengkeh di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli masih tergolong rendah dibandingkan penelitian sebelumnya, besarnya biaya yang dikeluarkan menjadi salah satu faktor rendahnya pendapatan maka petani perlu mengefisienkan penggunaan biaya dalam usahatani cengkeh di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Indonesia dalam Angka. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2017*, <http://tolitolikab.bps.go.id>. [24/11/2017]
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Dako Pemean Dalam Angka 2017*, <http://tolitolikab.bps.go.id>. [24/11/2017]
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2017*, <http://sulawesitengah.bps.go.id>. [24/02/2017]
- Dahoklory, A. S. (2020). Analisis Potensi Wilayah Sektor Pertanian Di Kabupaten Maluku Barat Daya. *Kalwedo Sains*, 1(2), 64-69.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia Cengkeh 2015-2017*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. [24/02/2017]
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., dan Rofatin, B. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. Kuningan. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2) : 80 – 88
- Nurmala, Nasrullah dan Moh. Asse. 2020. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar 2). Tolitoli. *Jurnal Agrotech*, 10 (1) : 9 – 14.
- Reza, M. Noer, M. Yonariza dan Asmawi. 2019. Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumatra Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 15 (1) : 17 - 23
- RI. 2013. Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabunga Kelompok Tani. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ruhimat, I. S. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani AGROFORESTRY: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14 (1) : 1-17
- Siahaan, R., Ai, N. S., & Rampe, H. L. (2022). Tumbuhan Invasif Di Zona Riparian Ranoyapo Hulu, Minahasa Selatan–Sulawesi. *Kalwedo Sains*, 3(1), 8-12.
- Situmeang, T. H. 2008. Analisis Produksi, Konsumsi dan harga Cengkeh Indonesia. Skripsi. Diterbitkan. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Tarigans (2011). Pengembangan Usahatani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. *J. Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia*. 11 (1): 1-3